

**EVALUASI PENEMPATAN X-RAY PEMERIKSA GEDUNG
DI AREA TERMINAL KEBERANGKATAN
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING (OJT)***
Tanggal 06 Januari – 28 Februari 2025



**PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2025**

**EVALUASI PENEMPATAN X-RAY PEMERIKSA GEDUNG
DI AREA TERMINAL KEBERANGKATAN
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)**
Tanggal 06 Januari – 28 Februari 2025



**PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

EVALUASI PENEMPATAN X-RAY PEMERIKSA GEDUNG DI AREA TERMINAL KEBERANGKATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT) BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU

Oleh:

FADILA EKA FEBRIYANTI
NIT. 30622009

Program Studi DIII Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya

Laporan *On the Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk menjadi
syarat menyelesaikan mata kuliah *On the Job Training* (OJT)

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

*Human Capital Business Partner &
General Service Departement Head*

PARJAN, S.SIT., MT
NIP. 19770127 200212 1 001

ENGRACIA, S.H., MM
NIP. 20243079

Mengetahui,

PLT. *General Manager*
PT. Angkasa Pura Indonesia
Bandar Udara Internasional Minangkabau

MUHAMMAD IKHBAR SUNGKAR
NIP. 20242266

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan *On the Job Training* (OJT) telah dilakukan pengujian didepan Tim Penguji pada tanggal 25 bulan Februari tahun 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai salah satu komponen penilaian *On the Job Training* (OJT)

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Anggota

ENGRACIA, S.H., MM
NIP. 20243079

INDRA WAHYUDI
NIP. 20245487

PARJAN, S.SIT., MT
NIP. 19770127 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

LADY SILK MOONLIGHT, S.Kom, M.T.
NIP. 19871109 200912 2 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat melaksanakan *On the Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.

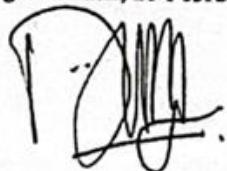
Praktek kerja lapangan atau *On the Job Training* (OJT) ini adalah gambaran sesungguhnya kondisi kerja lapangan dan pengaplikasian langsung ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Transportasi Udara yang telah didapatkan dan dipelajari selama mengikuti pendidikan di kelas maupun di laboratorium secara teori maupun praktik.

On the Job Training (OJT) ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan kelulusan pada program pendidikan DIII Manajemen Transportasi Udara Angkatan VIII. Selama penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Orang Tua yang telah memberikan Ridho, Restu, Do'a dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini dengan lancar serta menyelesaikan laporan dengan baik.
3. Bapak Ahmad Bahrawi, SE., MM. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Ibu Lady Silk Moonlight, S.Kom., MT selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya
5. Bapak Parjan Md, selaku Pembimbing *On the Job Training* (OJT).
6. Ibu Engracia, S.H., M.M, selaku *Human Capital Business Partner & General Service Departement Head*
7. Kepala Unit dan jajaran staff serta karyawan Unit Peyelenggara Bandar Udara Internasional Minangkabau yang berkenan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini.
8. Teman teman taruna *On the Job Training* (OJT) Minangkabau yang telah menjadi *support system* selama berlangsungnya kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini.
9. Dan rekan-rekan seperjuangan MTU VIII yang mau sama-sama berjuang sampai akhirnya ada di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan atau *On the Job Training* (OJT) ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Padang Pariaman, 25 Februari 2025



Fudila Eka Febriyanti
NIT. 30622009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan <i>On the Job Training (OJT)</i>	2
1.3 Maksud dan Manfaat Pelaksanaan <i>On the Job Training (OJT)</i>	3
BAB II.....	5
2.1 Sejarah Singkat.....	5
2.2 Data Umum	6
2.2.1 Fasilitas Sisi Udara	7
2.2.2 Fasilitas Sisi Darat	12
2.2.3 Fasilitas Pendukung Di Terminal	13
2.2.4 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau	15
2.3 Struktur Organisasi.....	15
2.3.1 <i>General Manager</i>	15
2.3.2 <i>Airport Safety & Risk Dept. Head</i>	16
2.3.3 <i>Airport Quality & Performance Management Dept. Head</i>	16
2.3.4 <i>Procurement & Legal Dept. Head</i>	16
2.3.5 <i>Officer In Charge (OIC)</i>	16
2.3.6 <i>Airport Commercial & Administration Division Head</i>	17
2.3.7 <i>Airport Operation, Services & Security Division Head</i>	17
2.3.8 <i>Airport Technical Division Head</i>	18
2.3.9 <i>Commercial Departement Head</i>	18

BAB III.....	19
3.1 Bandar Udara.....	19
3.2 Evaluasi	19
3.3 <i>X-ray</i>	20
3.4 Terminal Bandar Udara	20
BAB IV	22
4.1 Lingkup Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	22
4.2 Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	22
4.2.1 <i>Aviation Security (AVSEC)</i>	23
4.2.2 <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	25
4.2.3 <i>Terminal Inspection Service (TIS)</i>	27
4.2.4 <i>Commercial</i>	29
4.3 Permasalahan.....	31
4.4 Penyelesaian	32
BAB V.....	34
4.1 Kesimpulan.....	34
4.1.1 Kesimpulan terhadap BAB IV	34
4.1.2 Kesimpulan Kegiatan <i>On the Job Training</i> (OJT).....	34
4.2 Saran	35
4.2.1 Saran terhadap BAB IV	35
4.2.2 Saran Kegiatan <i>On the Job Training</i> (OJT)	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38
Lampiran 1 Surat Pengantar <i>On the Job Training</i> (OJT)	38
Lampiran 2 Surat Permohonan PAS Bandara.....	39
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan <i>On the Job Training</i> (OJT)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Runway</i>	7
Gambar 2.2 <i>Taxiway</i>	8
Gambar 2.3 <i>Apron</i>	8
Gambar 2.4 <i>GSE Parking</i>	9
Gambar 2.5 Garbarata	10
Gambar 2.6 Tower.....	11
Gambar 2.7 PKP-PK	11
Gambar 2.8 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau	15
Gambar 2.9 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau.....	15
Gambar 4.1 Jadwal <i>On the Job Training</i> (OJT) Taruna.....	23
Gambar 4.2 Pengarahan saat di unit <i>Aviation Security</i> (AVSEC).....	23
Gambar 4.3 Paparan <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	25
Gambar 4.4 Inspeksi Terminal	27
Gambar 4.5 Dokumentasi Unit Komersil.....	29
Gambar 4.6 <i>X-ray</i> di area terminal keberangkatan	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Umum Bandar Udara Internasional Minangkabau	6
Tabel 2. 2 Data <i>Runway</i> Bandara Minangkabau	7
Tabel 2. 3 Data <i>Taxiway</i> Bandara Minangkabau.....	8
Tabel 2. 4 Data <i>Apron</i> Bandara Minangkabau	9
Tabel 2. 5 Data Fasilitas Sisi Darat	12
Tabel 2. 6 Data Fasilitas Pendukung Di Terminal.....	13



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang Surabaya) merupakan perguruan tinggi kedinasan vokasi yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Institusi ini berlokasi di Jalan Jemur Andayani I No.73, Surabaya. Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi vokasi unggulan yang menghasilkan lulusan berkompeten di bidang penerbangan, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Misi Politeknik Penerbangan Surabaya adalah menyelenggarakan pendidikan penerbangan yang sesuai dengan standar nasional dan internasional, dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang unggul, profesional, berkarakter, dan beretika.

On the Job Training (OJT) merupakan kewajiban bagi peserta *On the Job Training (OJT)* Program Studi Manajemen Transportasi Udara, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.02/BPSDMP-2014 tentang Kurikulum dan Silabus Pendidikan dan Pelatihan Program Diploma di Bidang Penerbangan. *On the Job Training (OJT)* merupakan suatu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian) untuk lebih mengenal dan menambah wawasan dan ruang lingkup pekerjaan sesuai bidangnya, disamping itu *On the Job Training (OJT)* mendorong peserta untuk menjadi individual kompeten dari berbagai pengalaman baik pekerjaan maupun bermasyarakat.

On the Job Training (OJT) juga bertujuan membekali taruna dengan pengalaman yang berharga sebelum memasuki dunia kerja. Pengalaman praktik ini membantu taruna menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tugas-tugas profesional di masa depan. Selain itu, program ini juga menjadi wadah untuk mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta keterampilan pemecahan masalah keterampilan yang sangat penting di dunia kerja modern. Dengan

demikian, *On the Job Training* (OJT) tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga berfungsi sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) juga bertujuan untuk membekali taruna dengan pemahaman mendalam terkait prosedur, teknologi, dan regulasi yang berlaku di dunia penerbangan. Selain itu, program ini memberikan kesempatan kepada taruna untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah keterampilan yang esensial dalam menghadapi dunia kerja modern yang semakin kompetitif. Dengan pelaksanaan *On the Job Training* (OJT), Politeknik Penerbangan Surabaya tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman praktis, tetapi juga mempersiapkan taruna untuk menjadi profesional yang siap beradaptasi dengan tuntutan industri penerbangan nasional maupun global. Program ini menjadi jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja, memastikan lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki kompetensi dan daya saing tinggi di sektor penerbangan.

1.2 Dasar Hukum Pelaksanaan *On the Job Training* (OJT)

Dasar hukum pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya jurusan DIII Manajemen Transportasi Udara adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956);
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

1.3 Maksud dan Manfaat Pelaksanaan *On the Job Training (OJT)*

Manfaat pelaksanaan *On the Job Training (OJT)* dari jurusan DIII Manajemen Transportasi Udara Angkatan VIII Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional;
2. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional;
3. Agar peserta diklat/ taruna dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Penerbangan Surabaya pada lingkungan kerja nyata;
4. Memahami budaya kerja dalam industri penyelenggara pemberian jasa dan membangun pengalaman nyata memasuki dunia industri (penerbangan);
5. Menjadikan lulusan taruna DIII Manajemen Transportasi Udara sebagai lulusan yang terampil, serta memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi;
6. Membentuk kemampuan taruna dalam berkomunikasi pada materi/ substansi keilmuan secara lisan dan tulisan (Laporan *On the Job Training (OJT)* dan Tugas Akhir).

Adapun maksud dalam pelaksanaan *On the Job Training (OJT)* Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui atau memahami kebutuhan pekerjaan di tempat *On the Job Training (OJT)*;
2. Menyesuaikan atau menyiapkan diri dalam menghadapi lingkungan kerja setelah menyelesaikan studinya;
3. Mengetahui atau melihat secara langsung penggunaan atau peranan teknologi terapan di tempat *On the Job Training (OJT)*;

4. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak Politeknik Penerbangan Surabaya dengan perusahaan atau lembaga instansi lainnya;
5. Mengetahui apa saja dan fungsi kerja dari fasilitas yang terdapat di Bandar Udara Udara lokasi *On the Job Training* (OJT) terutama yang berhubungan dengan unit kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo.



BAB II

PROFIL LOKASI ON THE JOB TRAINING (OJT)

2.1 Sejarah Singkat

Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah bandara utama yang melayani wilayah Sumatera Barat, Indonesia. Bandara ini terletak di Kabupaten Padang Pariaman, sekitar 23 kilometer di sebelah utara Kota Padang. Pembangunan bandara ini dimulai pada akhir tahun 1990-an sebagai pengganti Bandara Tabing, yang dianggap kurang memadai untuk melayani peningkatan jumlah penumpang dan pengembangan transportasi udara di wilayah ini.

Nama "Minangkabau" diambil dari nama etnis dominan di Sumatera Barat, yaitu suku Minangkabau, sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya dan identitas lokal. Bandara ini mulai resmi beroperasi pada 22 Juli 2005 dan menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan domestik maupun internasional yang ingin mengunjungi destinasi wisata di Sumatera Barat, seperti Bukittinggi, Lembah Harau, dan Pantai Air Manis.

Bandara Internasional Minangkabau dirancang dengan perpaduan arsitektur modern dan unsur budaya Minangkabau, yang terlihat pada atap bangunannya yang menyerupai rumah gadang. Hal ini mencerminkan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal sambil tetap mengedepankan kenyamanan dan fungsi sebagai fasilitas transportasi udara modern. Bandara ini memiliki landasan pacu sepanjang 2.750 meter, memungkinkan berbagai jenis pesawat komersial untuk mendarat dengan aman.

Seiring berjalananya waktu, Bandara Internasional Minangkabau (BIM) terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan transportasi udara yang semakin meningkat. Pada tahun 2018, terminal internasional bandara ini diperluas untuk menampung lebih banyak penumpang. Fasilitas lain seperti sistem navigasi modern, area parkir yang luas, serta layanan bagi penyandang disabilitas juga ditingkatkan untuk memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi pengguna bandara.

Dengan perannya sebagai hub transportasi udara di Sumatera Barat, Bandara Internasional Minangkabau berkontribusi besar dalam mendukung sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Kehadirannya tidak hanya mempermudah mobilitas masyarakat, tetapi juga memperkuat koneksi antara Sumatera Barat dengan kota-kota besar di Indonesia dan dunia. Bandara ini menjadi simbol kebanggaan masyarakat Minangkabau sekaligus pintu gerbang keindahan alam dan budaya Sumatera Barat.

2.2 Data Umum

Adapun data umum dari Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Data Umum Bandar Udara Internasional Minangkabau

1.	Nama Bandar Udara	BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
2.	Lokasi	PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT
3.	Status Penggunaan	BANDARA KOMERSIL
4.	Koordinat ARP	
	<i>Latitude</i>	00° 47' 18" S
	<i>Longitude</i>	100° 17' 11" E
5.	Penyelenggara	PT. ANGKASA PURA INDONESIA
6.	Kode Referensi Bandara	4E
7.	Kode ICAO	WIEE
8.	Kode IATA	PDG
9.	Kategori PKP-PK	Kategori 9
10.	Jam Operasi	22.00 s.d 17.00 UTC
11.	Dimensi Runway	3000 m x 45 m
12.	Tipe Runway	
	<i>Runway 33</i>	<i>Instrument Precision Approach R/W</i>
	<i>Runway 15</i>	<i>Instrument Precision Approach R/W</i>

13.	Tipe Pesawat Udara Terkritis	BOEING 747-400
-----	------------------------------	----------------

2.2.1 Fasilitas Sisi Udara

2.2.1.1 Runway

Runway adalah landasan pacu di bandara yang digunakan untuk lepas landas dan mendaratnya pesawat. *Runway* biasanya terbuat dari aspal atau beton dan memiliki panjang serta lebar tertentu sesuai dengan jenis pesawat yang akan menggunakannya.



Gambar 2.1 *Runway*

Sumber : Google Earth

Tabel 2. 2 Data *Runway* Bandara Minangkabau

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	<i>Runway</i> 33	3000m x 45m	<i>Asphalt</i>	89/F/C/X/T
2.	<i>Runway</i> 15	3000m x 45m		89/F/C/X/T

2.2.1.2 Taxiway

Taxiway adalah jalur yang digunakan oleh pesawat untuk bergerak di darat dari satu titik ke titik lainnya di area bandara, seperti dari apron ke landasan pacu (*runway*) atau sebaliknya. *Taxiway* berfungsi sebagai penghubung antara terminal, hangar, landasan pacu, dan fasilitas lainnya di bandara.



Gambar 2.2 *Taxiway*

Tabel 2. 3 Data *Taxiway* Bandara Minangkabau

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	Taxiway A	488m x 30m	<i>Asphalt</i> Dan <i>Concrete</i>	82/F/C/X/T
2.	Taxiway B	334m x 30m		76/F/C/X/T
3.	Taxiway C	305m x 30m		64F/C/X/T

2.2.1.3 *Apron*

Apron adalah area di bandara yang digunakan untuk parkir, menaikkan dan menurunkan penumpang, mengisi bahan bakar, serta melakukan perawatan ringan pesawat. *Apron* biasanya terletak di dekat terminal dan memiliki akses langsung ke *taxiway* (jalur pergerakan pesawat). Di area ini, berbagai kendaraan pendukung penerbangan seperti tangga pesawat, kendaraan pengisian bahan bakar, dan bagasi juga beroperasi.



Gambar 2.3 *Apron*

Tabel 2. 4 Data Apron Bandara Minangkabau

No	Uraian	Dimensi (m)	Permukaan	Strength
1.	Main Apron	674m x 143m	Concrete	67/R/C/X/T
2.	Remote Apron			68/R/B/X/T

2.2.1.4 GSE (*Ground Support Equipment*)

GSE (Ground Support Equipment) adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung operasional pesawat udara saat berada di darat, baik sebelum lepas landas maupun setelah mendarat. *GSE (Ground Support Equipment)* mencakup berbagai jenis peralatan yang membantu dalam perawatan, pergerakan, pengisian bahan bakar, penanganan kargo, dan layanan lainnya yang diperlukan agar pesawat siap untuk penerbangan berikutnya.



Gambar 2.4 GSE Parking

Sumber : Dokumentasi Penulis

Spesifikasi dari (*Ground Support Equipment*) GSE parking :

- a) Luas : $608,5 \text{ m}^2$
- b) Kondisi : Baik

2.2.1.5 Garbarata

Garbarata adalah jembatan penghubung antara terminal bandara dengan pesawat yang memungkinkan penumpang naik dan turun pesawat tanpa harus berjalan di landasan. Garbarata biasanya berbentuk lorong tertutup yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan posisi pintu pesawat.

Dengan adanya Garbarata, kenyamanan dan keamanan penumpang lebih terjamin, terutama dalam kondisi cuaca ekstrem.



Gambar 2.5 Garbarata

Sumber : Dokumentasi Penulis

Spesifikasi dari Garbarata :

- a) Jumlah : 5 Garbarata
- b) Produsen : PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk
- c) Tipe : Bridge Glass type 3 tunnels
- d) Kondisi : Baik

2.2.1.6 Tower ATC

Tower ATC (*Air Traffic Control Tower*) adalah menara pengendali lalu lintas udara yang berfungsi untuk mengawasi, mengatur, dan mengontrol pergerakan pesawat di area sekitar bandara, termasuk lepas landas (*takeoff*), pendaratan (*landing*), serta pergerakan di landasan pacu (*runway*) dan *taxiway*.



Gambar 2.6 Tower

Sumber : Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Tower (*Air Traffic Control Tower*) ATC :

- a) Luas : $562 m^2$
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.1.7 PKP-PK

Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) merupakan layanan yang bertugas untuk menangani keadaan darurat terkait kecelakaan penerbangan serta kebakaran di lingkungan bandara.



Gambar 2.7 PKP-PK

Sumber : Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)

- a) Luas : 160 m^2
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.2 Fasilitas Sisi Darat

Adapun beberapa fasilitas yang ada di sisi darat di Bandar Udara Internasional Minangkabau antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Data Fasilitas Sisi Darat

No	Uraian	Dimensi	Kapasits	Gambar
1.	Terminal Penumpang	Domestik : 15.571 m^2	Domestik : 1.112 pax	
		Internasional : 5.061 m^2	Internasional : 295 pax	
2.	Terminal VIP	200 m^2	100 pax	
3.	Terminal Kargo	$2.095,36 \text{ m}^2$	-	
4.	Parkiran Terminal	10.000 m^2	500 Kendaraan	
5.	Mobil	24.091 m^2		
6.	Motor	2.847 m^2		

2.2.3 Fasilitas Pendukung Di Terminal

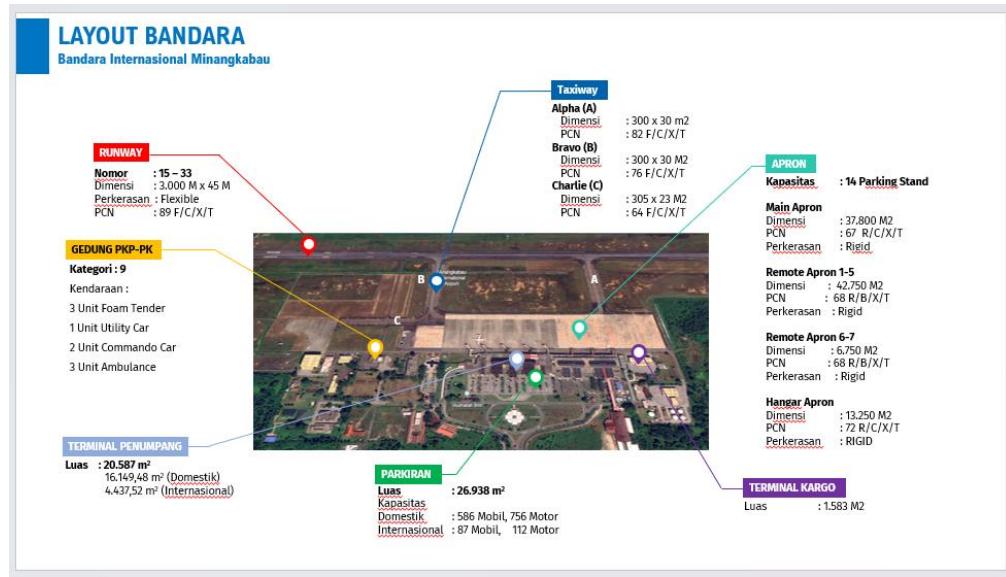
Adapun beberapa fasilitas yang mendukung di area terminal untuk kebutuhan penumpang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 6 Data Fasilitas Pendukung Di Terminal

No	Nama	Jumlah	Gambar
1.	<i>Self Check in</i>	4 unit	
2.	<i>Check In Counter</i>	26 unit	
3.	Mushola	5 unit	
4.	Toilet	32 unit	
5.	Kidzone	2 unit	

6.	<i>Food Beverage Tenant</i>	8 unit	
7.	<i>Trolley</i>	400 unit	
8.	<i>Nursery Room</i>	 4 unit	
9.	<i>Flight Information Display System (FIDS)</i>	41 unit	

2.2.4 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau



Gambar 2.8 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau

2.3 Struktur Organisasi



Gambar 2.9 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau

Tugas dan tanggung jawab setiap bidang adalah sebagai berikut:

2.3.1 General Manager

General Manager menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan di bandara untuk menunjang strategi bisnis dan kegiatan operasional Kantor Cabang serta menerjemahkan kebijakan strategis perusahaan menjadi arahan taktis dan operasional terhadap seluruh kegiatan dan program kerja untuk memudahkan implementasi kegiatan dan program kerja yang sesuai dengan

kebutuhan di lapangan; mengawasi Pengelolaan asset perusahaan; mengawasi dan mengarahkan ketertiban Bandar udara.

2.3.2 *Airport Safety & Risk Dept. Head*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan fungsi manajemen keselamatan dan risiko dan melakukan evaluasi kegiatan promosi dan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pemenuhan Standard Alat Pelindung Diri (APD); mengelola kegiatan identifikasi kemungkinan potensi risiko terhadap aktifitas operasional/bisnis dan menyusun langkah langkah strategis untuk menanggulangi nya; memonitor dan melakukan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait manajemen keselamatan dan risiko.

2.3.3 *Airport Quality & Performance Management Dept. Head*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan pengendalian kualitas bandara meliputi pengendalian kualitas fungsi operation, servive dan Maintenance; merencanakan dan menganalisa kegiatan pemastian *Standard Operating Procedure* (SOP), *license/personal rating*, dan dokumen dokumen bandara; mengelola dan melakukan validasi hasil kompilasi data penerbangan.

2.3.4 *Procurement & Legal Dept. Head*

Bertanggung jawab mengelola dan menganalisa pelaksanaan penyusunan program penyediaan barang dan jasa; mengelola dan menganalisa pelaksanaan proses penyedian barang dan jasa meliputi kegiatan administrasi, pelelangan, negosiasi, klarifikasi kelengkapan dokumen; mengelola dan menganalisa program kerja fungsi legas/hukum.

2.3.5 *Officer In Charge (OIC)*

Bertanggung jawab mengawasi kegiatan pelayanan publik bagi pengguna jasa berkaitan dengan kebersihan, ketertiban lalu lintas dan kegiatan lainnya di *Air Side*, pelayanan informasi dan moda transportasi, penanganan keluhan pelanggan, ketersediaan *trolley*, kenyamanan terminal (suhu ruangan, kebersihan, keamanan,ketertiban, toilet dan fasilitas lainnya) dan

perbaikan toilet serta fasilitas penunjang lainnya untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai standar yang ditetapkan; mengawasi kegiatan pengamanan dan keselamatan untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai standar yang di tetapkan; menyiapkan langkah penanggulangan permasalahan operasional pelayanan keamanan dan keselamatan bandar udara sesuai dengan kewenangan yang tertuang dalam dokumen bandara untuk memastikan permasalahan dapat teratasi dengan baik

2.3.6 Airport Commercial & Administration Division Head

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi keuangan meliputi anggaran ekspedisi, akutansi, investasi dan manajemen pajak; mengelola dan mengevaluasi fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) dan umum meliputi manajemen personalia, kesejahteraan karyawan, manajemen karir, manajemen kinerja, administrasi perkantoran; mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi manajemen keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran keuangan, penyusunan laporan manajemen, penagihan dan pencatatan piutang, pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang kegiatan pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang. *Manager Finance & Human Resources (FHR)* membawahi beberapa *Assistant Manager* yaitu :

- 1) *Human Capital Business Partner & General Service Departement Head*
- 2) *Accounting Departement Head*
- 3) *Airport Commercial Departement Head*
- 4) *Coorporate Social Responsibility Departement Head*

2.3.7 Airport Operation, Services & Security Division Head

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan operasional Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi keamanan dan keselamatan Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi fasilitas Bandar udara; Mengelola dan mengawasi temuan kegiatan audit internal maupun eksternal. *Manager* membawahi beberapa *Departemen Head* yaitu :

- 1) *Airport Operation Landside Terminal & Services improvement Departement Head*

- 2) *Airport Security Department Head*
- 3) *Airport Rescue & Fire Fighting Department Head*

2.3.8 *Airport Technical Division Head*

Manager of Airport Maintenance ini bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas elektronika & Teknologi Informasi (TI) meliputi fasilitas *X-Ray*, *Explosive Detector*, *Close Circuit Television*, *eFire Alarm*, *Wifi*, *Fasilitas Smart Airport*, *Digital Aiport*, Jaringan data; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi infrastruktur *Air Side* & aksebilitas meliputi *Runway*, *Apron*, *Taxiway*, Jalan, Marka, Pagar; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas lisrik meliputi *Main Power Station*, *Uninterruptible Power Supply (UPS)* dan *Konverter*, *Visual Aid*, Jaringan Listrik, Water Pumping dan jalinan air bersih; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi gedung terminal meliputi Fasilitas umum (*toilet*, *nursery room*, mushola, ruang tunggu dll), *shopping arcade*, *area parker*, *signage*, *waving gallery*, pertamanan *indoor* dan *outdoor*, gedung perkantoran. *Manager of Airport Maintenance* membawahi beberapa *Departemen Head* yaitu,

- 1) *Airport Landside Facilities Departemen Head*
- 2) *Airport Airside Facilities Departemen Head*
- 3) *Airport Technology Departemen Head*
- 4) *Airport Equipment Departemen Head*

2.3.9 *Commercial Departement Head*

Bertanggung jawab atas pertumbuhan keuangan perusahaan dan memiliki tugas yaitu menidentifikasi bidang – bidang industri yang berpotensi dihadirkan maupun dikembangkan di Bandar Udara Internasional Minangkabau

BAB III

TINJAUAN TEORI

3.1 Bandar Udara

Bandar udara merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk mendarat ataupun lepas landas pesawat maupun helikopter. Atau bisa disebut juga sebagai suatu fasilitas perantara antara transportasi udara dengan transportasi darat yang berfungsi memberikan pelayanan bagi keberangkatan maupun kedatangan pesawat, bongkar muat barang serta naik turunnya penumpang.

Menurut ANNEX 14 pada (*International Civil Aviation Organization, 2022*) Bandar udara adalah area tertentu didataran atau perairan (termasuk bangunan instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Menurut Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2009 pasal 1 ayat 33 (Presiden Republik Indonesia, 2009) bandar udara adalah kawasan didataran atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan antar moda transportasi yang dilengkapi fasilitas keselamatan, keamanan penerbangan serta fasilitas pokok penunjang lainnya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bandar udara adalah sebuah fasilitas tempat pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat.

3.2 Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. (Idrus L, 2019).

3.3 X-ray

X-ray adalah bentuk radiasi elektromagnetik yang memiliki panjang gelombang lebih pendek daripada cahaya tampak, sehingga dapat menembus berbagai material, termasuk jaringan biologis dan logam. Teknologi *x-ray* digunakan dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, industri, dan keamanan, untuk menghasilkan gambar dari struktur internal objek.

Dalam konteks keamanan, terutama di bandara, mesin *x-ray* digunakan untuk memeriksa bagasi dan barang bawaan penumpang. Teknologi ini membantu mendeteksi benda-benda berbahaya, seperti senjata dan bahan peledak, sebelum penumpang memasuki pesawat. Penerapan pemakaian *sinar-x* pada *x-ray* bertujuan untuk mendeteksi barang bawaan penumpang sebelum masuk ke ruang tunggu keberangkatan tanpa harus membuka barang penumpang tersebut. (Zulfikar et al., 2023).

3.4 Terminal Bandar Udara

Suatu terminal bandar udara merupakan sebuah bangunan dibandar udara dimana penumpang berpindah antara transportasi darat dan fasilitas yang membolehkan mereka untuk menaiki dan meninggalkan pesawat. Diterminal, penumpang dapat melakukan pengurusan perjalanan udara seperti pembelian tiket, pemeriksaan barang serta menunggu jadwal keberangkatan. Pada terminal bandar udara ini terdapat beberapa fasilitas seperti ruang tunggu, restoran, serta berbagai toko. Bangunan yang menyediakan akses menuju pesawat (melalui gerbang) dapat

disebut "concourse". Tetapi, sebutan "terminal" dan "concourse" kadang-kadang digunakan berganti-ganti tergantung dari konfigurasi bandara.

Nomor: SKEP/347/XII/1999 (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 1999) tentang Standar Rancang Bangun dan/atau Rekayasa Fasilitas dan Peralatan Bandar Udara, dinyatakan bahwa bangunan terminal penumpang adalah penghubung utama antara sistem transportasi darat dan sistem transportasi udara yang bertujuan untuk menampung kegiatan kegiatan transisi antara akses dari darat ke pesawat udara atau sebaliknya ; pemrosesan penumpang datang, berangkat maupun transit dan transfer serta pemindahan penumpang dan bagasi dan ke pesawat udara. Terminal penumpang harus mampu menampung kegiatan operasional, administrasi dan komersil serta harus memenuhi persyaratan keamanan beserta keselamatan operasi penerbangan, disamping persyaratan lain yang berkaitan dengan masalah bangunan.



BAB IV

PELAKSANAAN *ON THE JOB TRAINING (OJT)*

4.1 Lingkup Pelaksanaan *On The Job Training (OJT)*

Bandar udara Internasional Minangkabau adalah bandar udara yang terletak di kabupaten padang pariaman, provinsi Sumatra Barat. Bandar udara ini merupakan bandar udara yang dikelolah oleh Angkasa Pura Indonesia. Dalam melaksanakan *On the Job Training (OJT)* Taruna DIII Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa tempat wilayah kerja di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Berikut wilayah kerjanya antara lain meliputi :

1. *Unit Aviation Security (AVSEC)*
2. *Apron Movement Control (AMC)*
3. *Terminal Inspection Services (TIS)*
4. *Commercial*

4.2 Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan *On The Job Training (OJT)*

Pelaksanaan *On the Job Training (OJT)* dilakukan selama dua bulan terhitung mulai tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025 di Bandara Udara Internasional Minangkabau, Padang. Dalam pelaksanaan *On the Job Training (OJT)* waktu pelaksanaan dilaksanakan sesuai jam operasional kantor (*Office Hours*) pada :

- Masuk : Senin – Jumat
Pukul : 08.00 s.d 17.00 WIB

**JADWAL DAN PELAKSANAAN OJT TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU - ANGKASA PURA INDONESIA**

No	Nama	Januari					Februari			
		II	III	IV	V	I	II	III	IV	
1.	Fadila Eka F									
2.	Muh Andy P									
3.	Jessica Agnes S									
4.	Adamakna M									
5.	Sekar Harum K									
6.	Reyhan Fazle									

Keterangan :

Avsec	Blue
AMC	Green
TIC	Yellow
Comersil	Red

Gambar 4.1 Jadwal *On the Job Training* (OJT) Taruna

Pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025 di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

4.2.1 Aviation Security (AVSEC)



Gambar 4.2 Pengarahan saat di unit *Aviation Security* (AVSEC)

AVSEC (*Aviation Security*) adalah personil yang telah (WAJIB) memiliki lisensi / Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas & tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I Butir 9, n.d.) Pemeriksaan penumpang, personel pesawat udara dan barang bawaan serta perorangan. Setiap penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas harus dilakukan pemeriksaan keamaan.

Kegiatan dinas pengamanan bandar udara dipimpin oleh seorang *Aviation Security Departement Head* dan dibantu oleh satu orang pelaksana administrasi yang bertugas pada jam kerja staf dan administrasi. Komandan *Aviation Security* (AVSEC), komandan regu dan pelaksana operasi yang bertugas selama 24 jam secara rolling (shift).

1. Tugas *Aviation Security* (AVSEC)

Aviation security (AVSEC) memiliki tugas menyelenggarakan ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan penerbangan dan juga memastikan tidak adanya barang berbahaya yang terangkut kedalam pesawat yang berpotensi bagi penumpang untuk melakukan tindakan melawan hukum.

2. Fungsi *Aviation Security* (AVSEC)

Untuk melaksanakan tugas tersebut, unit *Aviation security* (AVSEC) mempunyai fungsi, pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan pengkoordinasian yang meliputi:

- a. Pemeriksaan terhadap seluruh orang, barang, dan kendaraan yang akan memasuki wilayah terbatas di bandar udara;
- b. Pengawasan Terhadap area-area tertentu secara berkala dan terhadap orang, barang dan kendaraan;
- c. Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan.
- d. Pengkoordinasian dengan seluruh unit kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara, unit *Aviation Security* di Bandar Udara Internasional Minangkabau membagi tugasnya dalam 3 regu dengan kekuatan 35 personil dalam setiap pergantian sketnya. Dengan pembagian setiap regunya sebagai berikut:

- a. *Chief* : 1 orang
- b. *Assisten chief* : 1 orang
- c. *Shift pagi* : 35 orang (08.00 s/d 20.00 WIB)
- d. *Shift malam* : 35 orang (20.00 s/d 08.00 WIB)

Dengan pembagian posisi tiap personil AVSEC sebagai berikut :

a. *Shift Pagi :*

- | | |
|----------|--------------------------|
| 1) POS 1 | 7) Pintu Airside (DC 12) |
| 2) POS 2 | 8) Arrival |
| 3) POS 3 | 9) Alpha 4 |
| 4) HBSCP | 10) Alpha 5 |
| 5) SSCP | 11) Patroli |
| 6) PSCP | 12) Terminal VIP |

b. *Shift Malam :*

- | | |
|----------|------------------------|
| 1) POS 1 | 7) Arrival |
| 2) POS 2 | 8) Alpha 4 |
| 3) POS 3 | 9) Alpha 5 |
| 4) HBSCP | 10) Pintu Airside (DC) |
| 5) SSCP | |
| 6) PSCP | |

Fasilitas pendukung pada keamanan di Bandar Udara Internasional

Minangkabau adalah :

<i>X-ray</i>	: 8 unit
<i>Walkthrough Metal Detector</i>	: 6 unit
<i>Hand Held Metal Detector</i>	: 13 unit
<i>Explosive Detector</i>	: 2 unit
<i>Closed Circuit Television</i>	: 117 unit

4.2.2 Apron Movement Control (AMC)



Gambar 4.3 Paparan Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control (AMC) adalah suatu unit yang terdiri dari personel bandar udara yang memiliki lisensi dan tanggung jawab untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap pergerakan pesawat, kendaraan, orang dan bongkar muat barang dan pos di sisi udara. berikut merupakan tugas pokok dan fungsi unit *Apron Movement Control* (AMC):

1. Tugas *Apron Movement Control* (AMC)

Unit *Apron Movement Control* (AMC) memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan. (KP 326 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil, n.d.)

2. Fungsi *Apron Movement Control* (AMC)

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

- a. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya;
- b. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle;
- c. Mengatur masuknya pesawat udara ke apron dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di apron dengan ADC (*Aerodrome Control*);
- d. Menjamin apron dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD (*Foreign Object Debris*) dan sampah;
- e. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
- f. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;

- g. Pelayanan uji laik kendaraan dan GSE (*Ground Support Equipment*) yang beroperasi di sisi udara;
 - h. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di sisi udara; dan
 - i. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.
3. Sarana dan Prasarana

Personel unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 8 orang yang terdiri dari :

- a. 1 orang Departement *Head of Airside Operation*
- b. 3 orang *Supervisor*
- c. 4 orang *Staff Airside Operation*

Fasilitas pendukung pada *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah :

- a. Komputer dan printer
- b. *Handy Talky*
- c. *Marshalling bet*
- d. *Flash Light*
- e. *Ear Muff*
- f. *Follow Me Car*
- g. Meja dan kursi kerja

4.2.3 Terminal Inspection Service (TIS)



Gambar 4.4 Inspeksi Terminal

Terminal Inspection Service (TIS) Bandar Udara Internasional Minangkabau ialah suatu unit yang bertugas melakukan inspeksi di seluruh daerah terminal bandara dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa di bandara khususnya terminal. *Terminal Service Officer* (TIS) memiliki tugas pokok sebagai operasional dan pengecekan fasilitas pada bagian terminal bandara.

1. Tugas *Terminal Inspection Service* (TIS)

Unit *Terminal Inspection Service* (TIS) ini memiliki tugas melakukan pengawasan dan memastikan semua fasilitas yang ada di terminal penumpang berfungsi dengan baik dan layak pakai, pengawasan yang dilakukan ini mengacu pada peraturan menteri dan menjadi dasar pelaksanaan tugas *Terminal Inspection Service* (TIS). (PM 178 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara Dan Standart Operation Procedure Unit *Terminal Inspection Services.*, n.d.).

2. Fungsi *Terminal Inspection Service* (TIS)

Untuk dapat melaksanakan tugas yang sudah dijelaskan sebelumnya, unit *Terminal Inspection Service* (TIS) mempunyai fungsi seperti pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

- a. Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan ataupun belum memahami alur dari pos *check-in* sampai ke pesawat udara;
- b. Pengawasan terhadap kebersihan yang ada di daerah terminal penumpang; dan
- c. Pengawasan terhadap seluruh petugas dan kelancaran operasional yang ada di terminal serta pengatur penggunaan *trolley* dan porter.

3. Sarana dan Prasarana

Personel *Terminal Inspection Service* (TIS) Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 6 orang yang terdiri dari:

- a. 1 orang *Departement Head*
- b. 2 orang *Supervisor*
- c. 4 orang *Staff*.

Jadwal dinas per harinya diatur oleh *Departement Head* yang sudah sesuai dimana personil organik dinas selama 2 hari dan mendapat libur 2 hari begitu seterusnya. Fasilitas pendukung yang ada pada unit *Terminal Inspection Service* (TIS) seperti:

- a. *Closed Circuit Television (CCTV)*
- b. *Air Conditioner (AC)*
- c. *Television*
- d. *Job Facility Equipment.*

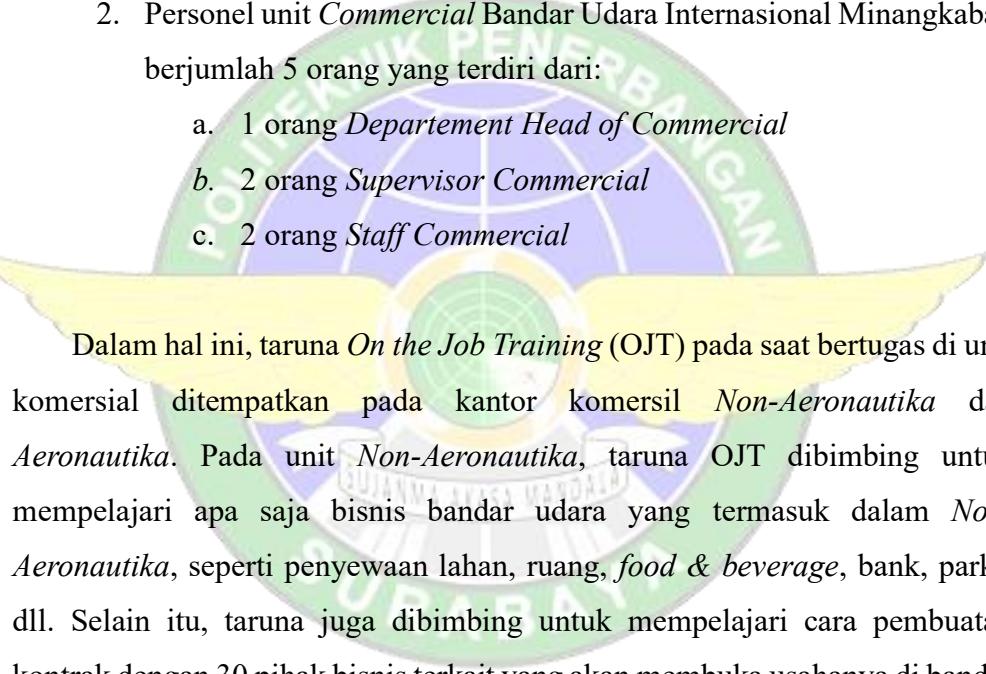
4.2.4 *Commercial*



Gambar 4.5 Dokumentasi Unit Komersil

Unit *Commercial* di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yaitu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada langsung di bawah *Airport Commercial & Administration Division Head* sehingga unit *Commercial* hanya berfokus mengembangkan usaha yang dapat melancarkan perencanaan bandar udara. Pada pelaporan data pihak commercial melakukan pelaporan langsung kepada *Airport Commercial & Administration Division Head*.

1. Tugas Unit *Commercial*
 - a. Pencatatan pemasukan bandara seperti parkir, Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), Pelayanan Jasa Pendaratan Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U) serta kontrak dengan sebuah perusahaan;
 - b. Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke *finance*;
 - c. Pencatatan pengeluaran bandara;
 - d. Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan dan
 - e. Pencatatan pendapatan dan tidak terjadwal
2. Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 5 orang yang terdiri dari:
 - a. 1 orang *Departement Head of Commercial*
 - b. 2 orang *Supervisor Commercial*
 - c. 2 orang *Staff Commercial*



Dalam hal ini, taruna *On the Job Training* (OJT) pada saat bertugas di unit komersial ditempatkan pada kantor komersil *Non-Aeronautika* dan *Aeronautika*. Pada unit *Non-Aeronautika*, taruna OJT dibimbing untuk mempelajari apa saja bisnis bandar udara yang termasuk dalam *Non-Aeronautika*, seperti penyewaan lahan, ruang, *food & beverage*, bank, parkir dll. Selain itu, taruna juga dibimbing untuk mempelajari cara pembuatan kontrak dengan 30 pihak bisnis terkait yang akan membuka usahanya di bandar udara serta membuat Berita Acara terkait usaha yang akan datang.

4.3 Permasalahan



Gambar 4.6 X-ray di area terminal keberangkatan

Setelah melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama dua setengah bulan, ada permasalahan yang penulis temukan di lapangan yang dapat mengganggu kegiatan operasional dalam memberikan pelayanan yang optimal di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Penulis mendapati bahwa terdapat *x-ray* yang berada di area sekitar terminal keberangkatan sehingga membuat para penumpang menyalahgunakan penggunaan *x-ray* tersebut dan meletakkan barang bawaan (bagasi) kedalam mesin *x-ray* tersebut. Hal ini perlu adanya koordinasi lebih lanjut antar pihak *Aviation Security* (*AVSEC*) dan pihak bandara agar *x-ray* tersebut tidak mengganggu jalannya operational dibandara.

Permasalahan penempatan *x-ray* yang berada di area sekitar terminal keberangkatan dapat mengakibatkan para penumpang mengira bahwa *x-ray* tersebut digunakan untuk melakukan pemeriksaan barang. Kondisi ini dapat menciptakan gangguan operasional di area sekitar terminal keberangkatan di bandara. Jika banyak penumpang yang memasukkan barangnya kedalam *x-ray* tersebut mengganggu arus lalu lintas penumpang di terminal. Situasi ini juga bisa mengakibatkan antrian penumpang dalam melakukan proses *check-in* di *counter* masing-masing airline. Oleh karena itu, penting bagi pihak bandara dan *Aviation*

Security (AVSEC) untuk memikirkan permasalahan tersebut sehingga tidak terjadinya antrian penumpang di area sekitar terminal keberangkatan., serta dapat menimbulkan dampak negatif terhadap citra dan profesionalisme dari pihak bandara. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap penempatan *x-ray* tersebut sehingga membuat operasional menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu penempatan *x-ray* di area sekitar terminal keberangkatan yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif yaitu para penumpang salah memasukkan barangnya kedalam *x-ray* tersebut, serta bisa mengakibatkan para penumpang bisa saja melakukan complain kepada pihak bandara terkait layanan yang kurang baik terhadap penumpang. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam manajemen semua peralatan yang digunakan untuk melakukan pelayanan kepada penumpang, guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

4.4 Penyelesaian

Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih optimal oleh pihak bandara dan personel *Aviation Security (AVSEC)* terhadap penumpang, langkah-langkah berikut dapat dilakukan. Berdasarkan tugas dan tanggung utama *Aviation Security (AVSEC)* yang lebih menekankan pada aspek pelayanan, perlu adanya penekanan tambahan pada fungsi pengawasan untuk memastikan efektivitasnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan fungsi pengawasan *Aviation Security (AVSEC)* dapat berjalan secara optimal, meningkatkan pelayanan di area terminal :

1. Penambahan *Signe Board*

Pihak bandara harus memberikan *signe board* di area *x-ray* tersebut bahwa tidak digunakan dalam pemeriksaan barang oleh para penumpang, sehingga membuat penumpang tidak merasa kebingungan saat berada di area terminal keberangkatan.

2. Pembatasan di area *x-ray*

Jika *x-ray* tersebut tidak digunakan dalam pemeriksaan barang penumpang, maka perlu diberikan pembatas seperti line atau code, untuk menandakan bahwa tidak digunakan untuk penumpang.

3. Evaluasi dan peningkatan koordinasi

Bandara dan *Aviation Security* (AVSEC) harus melakukan evaluasi secara rutin terhadap semua peralatan yang digunakan dalam pelayanan penumpang. Peningkatan kerjasama yang erat antara kedu belah pihak untuk mengoptimalkan pelayanan kepada penumpang secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kesimpulan terhadap BAB IV

Secara keseluruhan setelah melaksanakan *On the Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama dua setengah bulan, penulis menemukan permasalahan operasional yang dapat menghambat pelayanan optimal di bandara, yaitu penempatan *x-ray* di area terminal keberangkatan. Penempatan yang kurang tepat membuat penumpang salah memahami fungsi *x-ray* tersebut sebagai alat pemeriksaan barang. Hal ini menyebabkan penumpang meletakkan barang bawaan mereka di mesin *x-ray* yang tidak seharusnya digunakan, sehingga mengganggu arus penumpang dan menciptakan antrian di area terminal keberangkatan. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat berdampak negatif pada citra dan profesionalisme pihak bandara.

Penulis berharap agar dapat dijadikan evaluasi bagi Bandar Udara Internasional Minangkabau untuk meningkatkan sistem keamanan dan keselamatan penerbangan. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan *On the Job Training* (OJT) ini dan mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun bagi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di masa yang akan datang.

4.1.2 Kesimpulan Kegiatan *On the Job Training* (OJT)

Kegiatan *On the Job Training* (OJT) bagi taruna dan taruni Diploma III Manajemen Transportasi Udara bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya serta memberikan wawasan langsung mengenai dunia kerja di industri penerbangan. Melalui *On the Job Training* (OJT), para peserta juga diharapkan memperoleh pengetahuan tambahan yang tidak bisa didapatkan di lingkungan kelas. Selama pelaksanaannya, taruna dan taruni ditempatkan langsung di

lapangan untuk mengamati dan mempelajari proses kerja personel bandara di bawah bimbingan supervisor berpengalaman. Program ini mendapat respons positif dari personel di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang memberikan jawaban dan solusi terhadap pertanyaan atau keluhan peserta. Materi yang disampaikan selama *On the Job Training* (OJT) juga sesuai dengan pembelajaran sebelumnya di kelas, sehingga para peserta dapat menjalankan program ini dengan percaya diri dan tanpa kekhawatiran akan kesalahan informasi.

Selain itu, *On the Job Training* (OJT) memberikan kesempatan kepada taruna dan taruni untuk terlibat dalam aktivitas operasional sehari-hari di Bandar Udara Internasional Minangkabau, memperluas pemahaman mereka terhadap proses kerja di industri penerbangan. Peserta dapat mempelajari praktik terbaik dari personel berpengalaman dan menghadapi tantangan nyata yang tidak ditemukan di ruang kelas. Dengan demikian, *On the Job Training* (OJT) menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan praktis, memperluas wawasan, dan membangun jaringan profesional. Dengan dukungan bimbingan yang memadai dan lingkungan kerja yang mendukung, para taruna dan taruni diharapkan mampu memanfaatkan pengalaman ini secara optimal untuk mempersiapkan diri mereka memasuki dunia kerja dengan kompetensi dan pemahaman yang kuat terhadap industri penerbangan.

4.2 Saran

Dalam pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) yang berlangsung selama kurang lebih dua setengah bulan di beberapa unit operasional Bandar Udara Internasional Minangkabau penulis memeliki beberapa masukan yang diharapkan apabila diterapkan bisa membantu perkembangan bandar udara baik untuk SDM maupun pengoperasian dilapangan. Saran penulis antara lain:

4.2.1 Saran terhadap BAB IV

Melalui laporan *On the Job Training* (OJT), masukan terkait permasalahan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih optimal di area terminal keberangkatan, pihak bandara dan *Aviation Security* (AVSEC)

disarankan untuk mengimplementasikan beberapa langkah strategis. Pertama, memasang papan petunjuk yang jelas di sekitar area *x-ray* guna memberikan informasi kepada penumpang bahwa perangkat tersebut tidak digunakan untuk pemeriksaan barang, sehingga dapat mengurangi kebingungan. Kedua, menambahkan pembatas seperti garis atau tanda khusus di area *x-ray* untuk membedakan perangkat tersebut dari fasilitas pemeriksaan bagasi penumpang. Ketiga, melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan peralatan pelayanan serta memperkuat koordinasi antara pihak bandara dan *Aviation Security* (AVSEC). Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelayanan, tetapi juga mencegah potensi gangguan operasional dan meningkatkan pengalaman penumpang di bandara.

4.2.2 Saran Kegiatan *On the Job Training* (OJT)

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dari Pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam pelayanan, keselamatan dan keamanan penerbangan, yaitu:

1. Meningkatkan kerjasama antara Politeknik Penerbangan Surabaya, Bandar Udara Internasional Minangkabau, dan bandara atau perusahaan penerbangan lainnya untuk memastikan terselenggaranya pelatihan yang terintegrasi dan berkesinambungan.
2. Diharapkan agar durasi pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) bisa diperpanjang menjadi lebih dari dua setengah bulan, mengingat waktu tersebut dianggap kurang memadai untuk mendalami pengetahuan dan mengatasi permasalahan di lapangan. Selain itu, keberadaan banyaknya unit tugas yang harus diselesaikan menjadi faktor penting untuk mendukung peningkatan durasi *On the Job Training* (OJT) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ANNEX 14 pada (*International Civil Aviation Organization, 2022*)
- Idrus L. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*.
- KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil.* (n.d.).
- Nomor: SKEP/347/XII/1999 (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 1999) tentang Standar Rancang Bangun dan/atau Rekayasa Fasilitas dan Peralatan Bandar Udara
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9.* (n.d.).
- Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan Nomor PK.02/BPSDMP-2014
- PM 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara dan Standart Operation Procedure unit Terminal Inspection Services.* (n.d.).
- Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2009 pasal 1 ayat 33 (Presiden Republik Indonesia, 2009)
- Zulfikar, Falah Setyawati, N., Saputra, D., & Andhika Nurfajri, D. (2023). *ANTISIPASI RISIKO TERHADAP PETUGAS OPERASIONAL ALAT X-RAY DI BANDARA SULTAN AJI MUHAMMAD SULAIMAN SEPINGGAN BALIKPAPAN.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar OJT

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN BADAN LAYANAN UMUM POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		 	
<small>Jl. Jemur Andayu I/3 Surabaya - 60236</small>		<small>Telepon : 031-8410871 Fax : 031-8472936</small>	<small>Email : mail@poltekbangsby.ac.id Web : www.poltekbangsby.ac.id</small>
<small>Nomor : 94106 / 17 / 9 /Poltekbang Sby/2024 Klasifikasi : Biasa Lampiran : Dua lembar Hal : Pelaksanaan On The Job Training (OJT) I Mahasiswa/ Prodi MTU Angkatan VIII</small>		<small>Surabaya, 12 Desember 2024</small>	

Yth. Daftar Terlampir.
 Dengan hormat, mendansasurat Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara Nomor: SM.106/65/PPSDMPU/2024 perihal Persetujuan Lokasi OJT Taruna Program Studi Manajemen Transportasi Udara tanggal 28 Agustus 2024 dan surat Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara Nomor: SM.106/61/PPSDMPU/2024 perihal Perubahan Waktu Pelaksanaan OJT Mahasiswa/ Prodi Manajemen Transportasi Udara Poltekbang Surabaya tanggal 13 September 2024, dengan hormat kami sampaikan Pelaksanaan On The Job Training (OJT) I Mahasiswa/ Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan VIII Politeknik Penerbangan Surabaya Periode Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.
 Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut kami sampaikan nama Mahasiswa/ peserta On The Job Training (OJT) I dan fokus unit kerja yang dituju yaitu AMC, Aviation Security dan Commercial yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025 – 14 Maret 2025 sebagaimana terlampir. Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan dapat membantu memfasilitasi Mahasiswa/ OJT sebagai berikut:
 a. Penerbitan Pass Bandara dalam rangka kegiatan operasional di Air Side Bandara (jika diperlukan);
 b. Memberikan informasi terkait Nama dan Nomor Rekening Pembimbing Supervisor On The Job Training (OJT), dengan ketentuan 1 (satu) Supervisor OJT untuk 2 (dua) Mahasiswa/ atau menyesuaikan kondisi di lapangan.
 Demikian disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapan terima kasih.

Direktur,

 Ahmad Benzawi, SE., MT.
 NIP. 196005172000121003

Tembusan:
 Kepala Pusat Pengembangan SDM
 Perhubungan Dara

5. Bandar Udara El Tari – Kupang

No	Nama Mahasiswa/i	L/P	NIT	Course
1.	M. Lasykar Layastachilvan Filard	L	30622019	MTU VIII A
2.	Genoneva Pinto Vidigal	P	30622038	MTU VIII B
3.	Yoshua Agung Parhusip	L	30622074	MTU VIII C
4.	Mahatantti Muthia Devi	P	30622064	MTU VIII C
5.	Ida Bagus Gede Jayantika Manuaba	L	30622088	MTU VIII D
6.	Graycel Abhellya Christine	P	30622013	MTU VIII A

6. Bandar Udara Minangkabau – Padang

No	Nama Mahasiswa/i	L/P	NIT	Course
1.	Fadila Eka Febriyanti	P	30622009	MTU VIII A
2.	Sekar Harum Kinanti	P	30622049	MTU VIII B
3.	Muriandy Putra Pratama	L	30622044	MTU VIII B
4.	Reyhan Fazle Mawla	L	30622070	MTU VIII C
5.	Adamakma Septia Mahardika	L	30622076	MTU VIII D
6.	Jessica Agnes Simanungkalit	P	30622015	MTU VIII A

7. Bandar Udara Radin Tjilik Riwut – Palangkaraya

No	Nama Mahasiswa/i	L/P	NIT	Course
1.	Muhammad Zidane Tanjung	L	30622045	MTU VIII B
2.	Abiyuu Farras Khayati	L	30622051	MTU VIII C
3.	Tria Reza Putri	P	30622073	MTU VIII C
4.	Aisyah Winda Nautika	P	30622077	MTU VIII D
5.	I Made Denny Tarukan	L	30622087	MTU VIII D
6.	Rachel Martince Ersa Rumbiak	P	30622022	MTU VIII A

8. Bandar Udara Radin Tjilik Riwut – Palangkaraya

No	Nama Mahasiswa/i	L/P	NIT	Course
1.	Gema Wahyu Patriya	L	30622037	MTU VIII B
2.	Septian Alvin Andrianto	L	30622071	MTU VIII C
3.	Anggi Meiristy Solikhah	P	30622054	MTU VIII C
4.	Inseren Femaya Rumakiek	P	30622090	MTU VIII D
5.	Sonnia Rezky Elisabet Tamba	P	30622098	MTU VIII D
6.	Ardiansyah Imansyah Qolby	L	30622005	MTU VIII A

9. Unit Penyelenggara Bandar Udara Aji Pangeran Turnegung Pranoto – Samarinda

No	Nama Mahasiswa/i	L/P	NIT	Course
1.	Mirza Fadholi A Bror	L	30622018	MTU VIII A
2.	Luh Gedé Sri Maharaní	P	30622043	MTU VIII B
3.	Ni Luh Silvia Sulistyawati	P	30622067	MTU VIII C
4.	Tjokorda Damna Putra Ananda K.	L	30622072	MTU VIII C
5.	Candra Bayu Ardiansyah	L	30622080	MTU VIII D
6.	Giovanni Sarah Suryani Sihite	P	30622086	MTU VIII D



Lampiran 2 Surat Permohonan PAS Bandara



Nomor : UM.002 / 12 / 23 /Poltekbang.Sby/2024 Surabaya, 24 Desember 2024
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Dua Lembar
Hal : Permohonan Pas Bulanan Bandara

Yth. Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI - Padang

Dengan hormat disampaikan, bahwa Politeknik Penerbangan Surabaya Prodi D3 Manajemen Transportasi Udara akan melaksanakan kegiatan *On The Job Training* bagi taruna D3 MTU Angkatan 8 di Bandar Udara Internasional Minangkabau pada tanggal 6 Januari – 14 Maret 2025 di unit AMC, Avsec, dan Komersil guna meningkatkan kemampuan dan wawasan taruna.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan bapak Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI untuk dapat memberikan izin dan menerbitkan Pas Bulanan guna pelaksanaan kegiatan dimaksud untuk 6 (enam) orang sebagaimana berikut :

No	Nama	NIK	Jabatan	Kegiatan di Bandara
1	Reyhan Fazile Mawla	6309061706030001	Taruna	On The Job Training
2	Sekar Harum Kinanti	1708044211020002	Taruna	On The Job Training
3	Jessica Agnes Simanungkalit	1271094208010001	Taruna	On The Job Training
4	Fadila Eka Febriyanti	3318074402040001	Taruna	On The Job Training
5	Muh Andy Putra Pratama	7371120511030002	Taruna	On The Job Training
6	Adamakna Septia Mahardika	3522202208030001	Taruna	On The Job Training

Demikian disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Ditandatangani secara elektronik
AHMAD BAHRAWI, S.E., M.T.
NIP. 198005172000121003

Tembusan :
Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara.

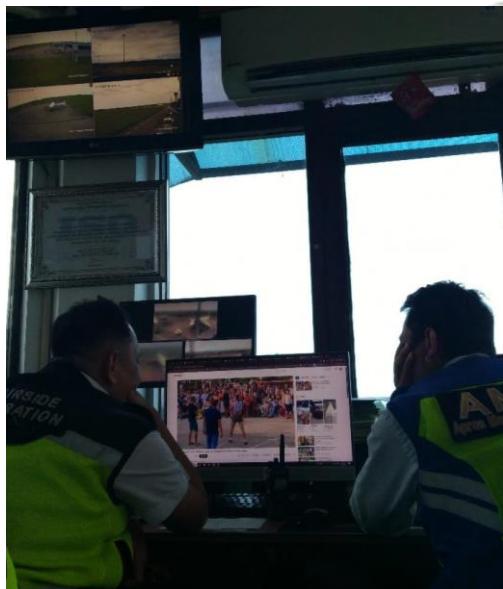


Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan OJT

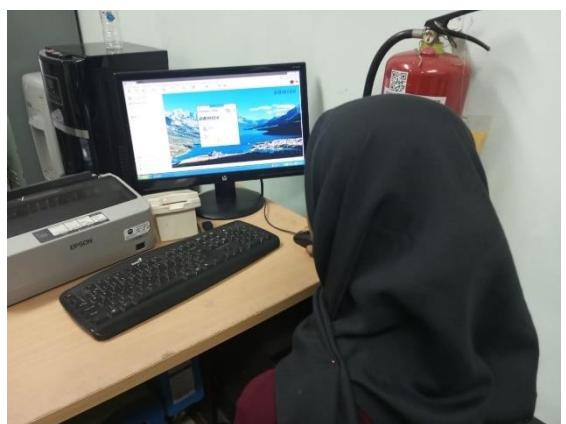
1. AVSEC



2. AMC



3. Komersil



4. TIS

